

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA MATERI PERKALIAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI ALUE LHOK TAHUN PELAJARAN 2019 /2020

Merahmad

SD Negeri Alue Lhok Aceh Barat

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk Peningkatan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Lhok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Tahun Pelajaran 2019/2020. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Think Pair Share. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa laki- laki 7 dan siswa perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 33.33% pada pra penelitian meningkat menjadi 60.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 93.33% pada siklus II. Peningkatan siswa yang mampu dalam proses pembelajaran yaitu dari 61.34% pada siklus I dan meningkat menjadi 89.24% pada siklus II. Penerapan model Think Pair Share dapat meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model, Think Pair Share, Tematik, Perkalian.

PENDAHULUAN

Peserta didik usia SD ini pada umumnya juga merasakan seperti hal yang sama, kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran Tematik. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019 /2020, bahwasanya peserta didik kelas IV masih banyak yang kurang berminat saat belajar Tematik. Pada kesempatan ini, penulis fokus pada materi perkalian, karena sebagian besar dari peserta didik masih belum memahami konsep dari perkalian tersebut. Oleh karenanya hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian oleh peserta didik masih kurang memuaskan.

Hasil belajar ialah hal yang dapat menjadi tolak ukur seberapa pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mengenai materi yang telah disampaikan. Merupakan hal yang tampak serta dapat diperlihatkan. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, menghafal, memahami serta menganalisis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas IV di SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019 /2020 yang menyatakan bahwa nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran Tematik pada materi Perkalian masih kurang memuaskan. Masih banyak peserta didik yang mengeluhkan bahwa mereka masih kebingungan untuk memahami cara menghitung Perkalian. Kegiatan belajar mengajar hanya berpegang pada buku paket saja, sehingga kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif memikirkan lagi materi yang diajarkan. Padahal materi ini termasuk materi yang sulit dipahami oleh peserta

didik, karena dari sebagian banyak peserta didik masih belum memahami konsep dari perkalian itu sendiri. Apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran maka mereka akan lebih mudah untuk memahaminya.

Pernyataan tersebut didukung dengan data dari hasil belajar atau hasil ulangan harian Tematik kelas IV yang didapatkan oleh peneliti, bahwa hasil belajar Tematik materi perkalian masih banyak yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 60. Nilai rata-rata di kelas IV adalah 51.73, dengan siswa yang belum tuntas ada 10 siswa atau 66.67% dari 15 jumlah siswa dalam kelas. Kondisi ini sangat disayangkan, mengingat mata pelajaran Tematik adalah termasuk dalam mata pelajaran yang pokok.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perlu kiranya diadakan perbaikan proses pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019 /2020 tersebut supaya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Tematik pada materi Perkalian diharapkan dapat meningkat. Sehingga hasil belajar yang diperoleh pun meningkat. Peneliti mencoba menawarkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) yang diperkirakan tepat untuk mengajarkan materi Perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019 /2020 tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencari alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan Kemampuan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti ingin menerapkan model *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran pada materi sistem respirasi. Model *Think Pair and Share* (TPS) merupakan sebuah model yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hal inilah yang mengasah kemampuan daya pikir siswa pada materi yang dipelajari, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan Keterampilan belajar mereka. Dengan adanya peningkatan Keterampilan belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan pula.

Kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) antara lain *Think Pair and Share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, serta siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. Selain menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Dari pemaparan di atas penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020”, Diharapkan melalui penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar dan penguasaan Kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang diterapkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru fisika. Peneliti sebagai perencana kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat mengikuti dan mengamati proses pembelajaran selama tindakan dilakukan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran dengan model berfikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar fisika dan keterampilan proses sains dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and*

Share (TPS).

Penelitian dilaksanakan di IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019 /2020. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 7 dan siswa perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 33.33%. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70. Nilai rata-rata pada pre test adalah 51.73. Setelah melakukan pre test, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Setelah siklus I selesai, hasil observasi yang terlihat yaitu siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum di terapkannya Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terdapat 9 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 75 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 60.00%, dengan nilai rata-rata 61.33. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan Hasil Belajar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan model Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan. Persentase Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan dan dapat dilihat pada bahwa siswa yang mampu dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 8 orang siswa dan siswa yang tidak mampu adalah sebanyak 7 siswa. Siswa menjalankan perannya pada Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah sebanyak 7 siswa dan yang tidak mampu adalah sebanyak 8 siswa. Siswa mampu dalam bertukar peran sebanyak 9 siswa dan yang tidak mampu adalah 5 siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 9 siswa dan yang tidak mampu adalah 5 siswa. Siswa mampu mengerjakan soal secara individu ada sebanyak 8 dan yang tidak mampu adalah sebanyak 7 siswa. Siswa mengikuti pembelajaran dengan mampu dan tertib sebanyak 10 yang tidak mampu adalah 5 siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar 61.34% dan telah mencapai indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh guru.

Setelah siklus II selesai dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 15 siswa terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 1 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai

terendah adalah 55. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada Siklus II adalah sebesar 93.33% dengan nilai rata-rata 81.80. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada Siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Pada Siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan Hasil Belajar jika dibandingkan dengan Siklus I. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan. Persentase Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan dan dapat dilihat bahwa dari 15 siswa, siswa yang mampu dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang tidak mampu adalah sebanyak 2 siswa. Siswa menjalankan perannya pada Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah sebanyak 12 siswa dan yang tidak mampu adalah sebanyak 3 siswa. Siswa mampu dalam bertukar peran sebanyak 13 siswa dan yang tidak mampu adalah 2 siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 13 siswa dan yang tidak mampu adalah 2 siswa. Siswa mampu mengerjakan soal secara individu ada sebanyak 14 dan yang tidak mampu adalah sebanyak 1 siswa. Siswa mengikuti pembelajaran dengan mampu dan tertib sebanyak 14 yang tidak mampu adalah 1 siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 89.24% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang terlihat belum begitu mampu dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini bisa saja disebabkan oleh perlunya adaptasi dengan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang masih baru mereka rasakan.

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa antar Siklus, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Pada Siklus II, nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) telah meningkatkan Hasil belajar siswa antar siklus. Perbandingan Hasil Belajar siswa antar siklus dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kategori Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) telah dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020, kelas menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Lhok Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditandai dengan adanya perbedaan ketuntasan pada siklus I dan Siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian dengan menerapkan Model *Think Pair and Share* (TPS) terjadi peningkatan, Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian siswa pada setiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 61.33, dan pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 81.80.
2. Hasil Belajar Tematik Pada Materi Perkalian siswa terhadap pembelajaran dengan Model Model *Think Pair and Share* (TPS) adalah dapat dikategorikan baik, ditandai dengan meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa serta antusias siswa dalam melakukan pembelajaran dan melakukan percobaan-percobaan selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I keterampilan siswa dalam pembelajaran mencapai skor presentase 60.00%, serta siklus II 93.33%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan Kemampuan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: AR-Ruz Media.
- Djahiri. 2004. *Esensi pendidikan nilai moral dan PKn di era globalisasi*. LPPP-IPS IKIP-Bandung.
- Elis Ratnawulan, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka.
- Hartiny Sams, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukmadinata, syaodih. 2007, *Landasan Psikologis Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo, 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet. II.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cemerlang: Jakarta.